



Rahmawati Patta¹
 Romansyah
 Sahabuddin²
 Muh. Irfan³
 Jusman⁴

PERAN LABORATORIUM PENDIDIKAN SEBAGAI START-UP EDUKASI UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSSAHAAN MAHASISWA

Abstrak

Laboratorium pendidikan di perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai pusat inovasi dan pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Dengan memanfaatkan laboratorium sebagai start-up edukasi, perguruan tinggi dapat menciptakan ruang yang mendukung kreativitas, kolaborasi, dan eksperimen bisnis yang relevan dengan kebutuhan industri. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran laboratorium sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui program-program yang berorientasi pada praktik bisnis, pengembangan produk, serta pembekalan pengetahuan tentang manajemen dan pemasaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada beberapa laboratorium yang telah sukses melibatkan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan, serta wawancara dengan pengelola laboratorium dan mahasiswa yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium yang difungsikan sebagai start-up edukasi mampu mempercepat proses belajar kewirausahaan dan memberikan pengalaman praktis yang mendalam bagi mahasiswa, sekaligus memperkenalkan mereka pada dunia bisnis secara langsung. Dengan demikian, laboratorium dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif dan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Laboratorium, Pendidikan, Start-up Edukasi.

Abstract

Educational laboratories in universities have great potential to function as centers for innovation and development of student entrepreneurship. By utilizing laboratories as educational start-ups, universities can create spaces that support creativity, collaboration, and business experiments that are relevant to industry needs. This study aims to explore the role of laboratories as a place for students to develop an entrepreneurial spirit through programs that are oriented towards business practices, product development, and providing knowledge about management and marketing. The method used in this study is a case study of several laboratories that have successfully involved students in entrepreneurial activities, as well as interviews with laboratory managers and students involved. The results of the study show that laboratories that function as educational start-ups are able to accelerate the process of learning entrepreneurship and provide in-depth practical experience for students, while introducing them to the business world directly. Thus, laboratories can be an innovative solution in increasing student competitiveness in the world of work through the development of applicable and technology-based entrepreneurial skills.

Keywords: Entrepreneurship, Laboratory, Education, Start-up Education

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi kini menjadi topik yang semakin relevan, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan tantangan ketenagakerjaan bagi generasi muda. Laboratorium pendidikan yang berfungsi sebagai start-up edukasi dapat menjadi wadah inovatif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Konsep ini relevan karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara praktis, mengasah

^{1,2,3} Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁴ Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Alauddin Makassar
 email: rahmawatipattat691@gmail.com¹, romansyah@unm.ac.id², m.irfan@unm.ac.id³,
 Jusmanju596@gmail.com

keterampilan yang diperlukan, serta menciptakan peluang bisnis yang dapat mendukung perekonomian lokal maupun nasional.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis berbisnis, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter dan pola pikir kewirausahaan. Mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk melihat peluang dalam tantangan, berani mengambil risiko, serta berinovasi. Dalam era industri 4.0, keterampilan ini semakin penting mengingat perubahan teknologi yang cepat dan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya mempersiapkan individu untuk bekerja, tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru (Hadijah & Kamaruddin, 2022).

Laboratorium pendidikan sebagai start-up edukasi menawarkan pendekatan praktis dalam pembelajaran kewirausahaan. Melalui simulasi bisnis dan proyek nyata, mahasiswa dapat menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks dunia nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengatasi tantangan bisnis. Dengan fasilitas yang memadai dan dukungan mentor, laboratorium ini dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif serta meluncurkan usaha mereka sendiri (Kaharudin & Djohan, 2022).

Menghadapi tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan melalui laboratorium pendidikan dapat menjadi solusi atas masalah ini. Mahasiswa yang dilatih untuk menjadi wirausaha tidak hanya akan menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, wirausaha muda dapat membawa inovasi ke pasar, mendorong persaingan yang sehat, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan (Adha dan Carolina, 2021).

Pemerintah Indonesia telah menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan tinggi, yang sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kebijakan ini mendorong institusi pendidikan untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan adanya dukungan kebijakan ini, laboratorium pendidikan dapat berfungsi sebagai platform untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan secara efektif, menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar global (Andriyati, dkk., 2024).

Peran laboratorium pendidikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini. Melalui pendekatan yang praktis dan inovatif, mahasiswa dapat dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan bukan hanya mempersiapkan individu untuk menjadi wirausaha yang sukses, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran laboratorium pendidikan sebagai wadah inovatif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Fokus utama artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana laboratorium pendidikan dapat berfungsi sebagai start-up edukasi yang tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis, artikel ini akan mengeksplorasi berbagai aspek yang meliputi pengembangan kurikulum kewirausahaan, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas, dan kolaborasi antara dunia akademik dan industri untuk menciptakan peluang bisnis. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam implementasi laboratorium pendidikan sebagai start-up edukasi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Data dan informasi dikumpulkan melalui studi pustaka yang melibatkan kajian terhadap literatur yang relevan yang terkait dengan topik kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan peran laboratorium pendidikan dalam mengembangkan strat-up. Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, buku teks,

dokumen kebijakan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis tematik atau analisis konten

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laboratorium pendidikan adalah unit penunjang akademik yang berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Laboratorium pendidikan dapat diartikan sebagai yang dirancang khusus untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan dan penelitian. Laboratorium ini dilengkapi dengan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk melakukan percobaan, pelatihan, dan pengujian sesuai dengan metode keilmuan tertentu. Menurut sumber-sumber yang ditemukan:

Laboratorium pendidikan adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, baik berupa ruangan tertutup maupun terbuka, yang dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas. Dalam konteks pendidikan, laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa, memungkinkan mereka untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata. Laboratorium berfungsi sebagai ruang bagi mahasiswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan teknis melalui kegiatan praktikum, menjadi lokasi penelitian, dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan analisis dan problem solving melalui eksperimen langsung.

Konsep laboratorium pendidikan sebagai start-up edukasi adalah pendekatan inovatif yang menggabungkan pembelajaran praktis dengan kewirausahaan, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta ide bisnis mereka. Dalam konteks ini, laboratorium pendidikan bertindak sebagai ruang eksperimen di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata dan pada saat yang sama menciptakan produk atau layanan yang siap dipasarkan. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari konsep ini:

1. Pembelajaran Berbasis Praktik

Laboratorium pendidikan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis praktik, memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya belajar teori kewirausahaan tetapi juga terlibat langsung dalam pengembangan produk, manajemen bisnis, dan pemasaran. Melalui kegiatan seperti pekan kewirausahaan, mahasiswa berkesempatan untuk menjual produk mereka kepada publik dan menerima umpan balik langsung, yang sangat berharga untuk pengembangan bisnis lebih lanjut (Batin, Gustiana, & Zulfikri, 2022).

2. Inkubasi Ide Bisnis

Sebagai start-up edukasi, laboratorium pendidikan berfungsi sebagai inkubator untuk ide-ide bisnis mahasiswa. Dengan dukungan berupa pendanaan dan bimbingan dari mentor berpengalaman, mahasiswa dapat mengembangkan prototipe produk dan menyusun rencana bisnis yang solid. Salah satu contoh yang menonjol adalah startup LATIH yang mengembangkan buku aktivitas edukatif untuk anak-anak, yang memperlihatkan bagaimana ide inovatif dapat diwujudkan menjadi produk nyata dengan bantuan yang tepat (LATIH, 2024). Startup LATIH digagas oleh Universitas Indonesia (UI) melalui Direktorat Inovasi dan Science Techno Park (DISTP). Contoh lain pada program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) FIP UNM, dimana memiliki 7 laboratorium yaitu Lab IPA, Lab Matematika, Lab Komputer, Lab Micorteaching, Lab Bahasa, Lab Seni/Prakarya, dan Lab IPS/PK yang memiliki peluang sebagai start-up edukasi dan sebagai tahap awal telah mengembangkan potensi wirausaha mahasiswa dengan mengembangkan ide bisnis yaitu My Komlab (<https://mykomlab.com/>). Pada My Komlab mahasiswa mengembangkan bahan ajar, LKPD, media pembelajaran dan jasa privat.

3. Kolaborasi dengan Industri

Laboratorium pendidikan juga membuka peluang untuk kolaborasi dengan berbagai pihak industri. Kerja sama ini memberi mahasiswa kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata serta memperoleh wawasan tentang kebutuhan pasar terkini. Sebagai contoh, startup Credudent mengembangkan permainan edukasi interaktif untuk anak-anak dengan memanfaatkan teknologi terbaru, yang menunjukkan bagaimana integrasi teknologi dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar (Credudent, 2022).

4. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dengan mengintegrasikan laboratorium pendidikan ke dalam kurikulum kewirausahaan, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Laboratorium menyediakan alat dan teknologi terbaru yang mendukung pembelajaran interaktif dan inovatif. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, menjadikan mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha mereka sendiri (Pusdatin Kemendikbud, 2024).

5. Dampak Sosial dan Ekonomi

Konsep laboratorium pendidikan sebagai start-up edukasi memberikan dampak yang tidak hanya dirasakan oleh individu tetapi juga masyarakat luas. Dengan melahirkan wirausaha muda, laboratorium pendidikan berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Ketika mahasiswa berhasil meluncurkan usaha mereka dengan dukungan dari laboratorium, mereka tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pribadi, tetapi juga memberi dampak positif bagi komunitas di sekitar mereka (Batin, Gustiana, & Zulfikri, 2022).

SIMPULAN

Konsep laboratorium pendidikan sebagai start-up edukasi menawarkan pendekatan yang holistik dan inovatif dalam mendidik generasi muda untuk menjadi wirausaha yang sukses di masa depan. Integrasi laboratorium pendidikan dalam kurikulum kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses sebagai wirausaha. Dukungan dari institusi pendidikan dan kolaborasi dengan industri akan memastikan bahwa laboratorium pendidikan berfungsi sebagai platform yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, E. dan Permatasari, CL. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol 15, No.1. DOI: <https://10.19184/jpe.v15i1.21158>. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/21158>
- Andriyati, R., Wardani, DK., dan Setyowibow, S. (2024). Kewirausahaan Berkelanjutan: Evolusi Penelitian dan Impelemntasinya. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol 7, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.26858/jekpend.v7i1.59430>. <https://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/59430>
- Batin, M.H., Gustiana, I.S., & Zulfikri. (2022). Peranan Laboratorium Terpadu Dalam Melahirkan Wirausaha Muda Melalui Program Pekan Kewirausahaan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*. Vol 3, No 2, November 2022, Page 247-254 DOI: <https://10.47065/arbitrase.v3i2.497>.
- LATIH. (2024). Startup Latih Tawarkan Pengalaman Belajar Edukatif dan Kreatif Bagi Anak-anak. Universitas Indonesia. <https://www.ui.ac.id/startup-latih-tawarkan-pengalaman-belajar-edukatif-dan-kreatif-bagi-anak-anak/>
- Credudent. (2022). Start Up Credudent: Mengembangkan Permainan Edukasi Anak. Telkom University. <https://telkomuniversity.ac.id/start-up-credudent-mengembangkan-permainan-edukasi-anak/>
- Pusdatin Kemendikbud. (2024). Rumah Belajar: Mimpi Membangkitkan Teknologi untuk Pendidikan Indonesia.
- Hadijah, N., & Kamaruddin, S.A. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 28, No. 4. <https://jurnalhost.com/index.php/jekma/article/view/921>
- Kaharudin, E., & Djohan, H.A. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 1, No. 3 DOI: <https://doi.org/10.61930/jebmak.v1i3.24>. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/24>